

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Raudatul Djannah
Djannahraudatul69@gmail.com
Triyonowati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of financial performance which is proxy by current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) and the net profit margin (NPM) to the profit growth through the annual financial statements which have been prepared by food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research has obtained by using purposive sampling method on food and beverages companies which are listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2010-2015 periods and based on the predetermined criteria then seven food and beverages companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) program. The result of the research shows that the net profit margin (NPM) has positive and significant influence to profit growth. Meanwhile, current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) do not have any significant influence on profit growth.

Keywords: current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), and profit growth.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan food and beverages. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and service solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Suatu persaingan bisnis yang semakin pesat mengakibatkan perusahaan harus saling extra berlomba-lomba untuk menjadi lebih unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Keberhasilan dalam mendapatkan laba semaksimal mungkin menjadi pencapaian target yang harus dicapai oleh perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan atau penurunan laba dilihat dari suatu kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern yang sangat berkepentingan di dalam suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang

mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan sebagai pengambilan keputusan dan dengan informasi yang relevan, akan sangat terlihat kinerja dari suatu perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kerjanya melalui laporan keuangan, dan dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Pemilihan laba dalam penelitian ini dikarenakan laba atau keuntungan mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan melalui pertumbuhan laba yang dilihat, dapat mencerminkan perusahaan dikatakan sehat atau tidak sehat, bagus atau tidak bagus. Setiap perusahaan mengharapkan peningkatan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, oleh karena itu harus dilakukan sebuah pengukuran untuk memprediksi pertumbuhan laba, dan pengukuran laba dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan dengan cara analisis rasio.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai peniaian kinerja di masa lalu, saat ini dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan akan membantu para pemakai laporan keuangan dengan mengambil keputusan yang tepat. Analisis rasio keuangan juga berguna untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan keuangan suatu perusahaan serta dapat mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Melalui analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan. Keempat rasio ini akan sangat berguna bagi pihak *intern dan extern* dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini pemilihan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian didasari karena industri yang bergerak di bidang kebutuhan pokok ini merupakan industri yang sangat strategis berkontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia. Pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup setiap hari, oleh karena itu sektor ini mampu dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia.

Kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba juga diteliti oleh peneliti terdahulu. Dari kajian peneliti yang terdahulu, ditemukan perbedaan pada beberapa faktor yaitu rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013:63-84), penelitian Agustina dan Silvia (2012:113-122) dan Parawardhani *et al.* (2014:93-123) ditemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Heikal *et al.* (2014:101-114) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil penelitian penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013:63-84) ditemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian Adisetiawan (2012:669-681), Agustina dan Silvia (2012:113-122) dan penelitian Parawardhani *et al.* (2014:93-123) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga pada hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013:63-84) serta penelitian Agustina dan Silvia (2012:113-122) ditemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Heikal *et al.* (2014:101-114) dan Parawardhani *et al.* (2014:93-123) yang menyatakan bahwa

debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan yang terakhir pada penelitian Adisetiawan (2012:669-681) dan Heikal *et al.* (2014:101-114) ditemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Agustina dan Silvia (2012:113-122) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan, (4) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (3) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (4) Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2006:45), laporan keuangan memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Hanafi dan Halim (2007:49), laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan aliran kas.

Kinerja Keuangan

Purwanti dan Prawironegoro (2013:326), kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239), sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, (2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2015:67)

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:122), rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kieso dan Weygandt (2007:222), suatu rasio mengekspresikan hubungan matematis antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Analisis rasio mengekspresikan hubungan di antara data-data laporan terpilih dan menggunakan rasio merupakan salah satu untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2007:107), rasio likuiditas merupakan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006:95), merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya yang diproksikan dengan *current ratio*.

Rasio Aktivitas

Menurut Kieso dan Weygandt (2007:222), rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan aktiva yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan utang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*.

Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2004:306), rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang akan diproksikan dengan *net profit margin*.

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:215), laba hakikatnya adalah pendapatan (*income*) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah “darah” bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari depan perusahaan.

Kajian Penelitian Terdahulu

Gunawan dan Wahyuni (2013) dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FATO, TATO dan ITO berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adisetiawan (2012) dengan judul analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating income to total asset* (OITL) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan WCTA, CLI dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Heikal *et al.* (2014) dengan judul *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, DER, CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Agustina dan Silvia (2012) dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR dan GPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan CR, NPM, DER, TATO dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Paramawardhani *et al.* (2014) dengan judul rasio keuangan dan perubahan laba perusahaan agroindustri di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan OITL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CR, WCTA, CLI dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas

yang mengganggu akan menyebabkan *current ratio* tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun. Berdasarkan teori signal laba yang menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan sinyal kepada investor yang negatif sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar rasio TATO perusahaan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, karena semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Prihadi (2012:263) semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. *Debt to equity ratio* memiliki dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberi deviden yang kecil dibandingkan perusahaan dengan leverage yang rendah, karena memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak hutang yang tinggi juga meningkatkan resiko.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin (NPM) digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Pencapaian laba ini investor juga akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan *food and beverages* sehingga investor dapat mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya, dengan demikian pertumbuhan laba meningkat.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena pada pengujian teori-teori ini melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015 dengan total 14 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Sampel yang dipilih adalah Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara teratur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, (3) Perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan selama tahun periode penelitian, (4) Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan selama tahun periode penelitian.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah : (a) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, (b) PT Indofood Sukses makmur Tbk, (c) PT Mayora Indah Tbk, (d) PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, (e) PT Sekar Laut Tbk, (f) PT Siantor Top Tbk, (g) PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company.

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015. Adapun data dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Menurut Kasmir (2015:134), *current ratio* merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Total Assets Turnover

Menurut Harahap (2004:309), *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Total asset turnover dihitung melalui pembagian antara penjualan bersih dengan total asetnya.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Net Profit Margin

Net profit margin menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Pertumbuhan Laba

Menurut Chariri dan Ghazali (2003:213), laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Pertumbuhan laba

merupakan peningkatan laba atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Pertumbuhan laba adalah laba tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya dikalikan 100%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data tersebut disajikan dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, *minimum* dan *maximum* dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*, sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	42	-.62	2.05	.3505	.51980
CR	42	99.75	374.55	181.8410	62.17765
TATO	42	.36	2.02	1.1374	.39964
DER	42	.25	2.28	1.0338	.47663
NPM	42	1.54	16.30	7.5229	3.58206
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 42 sampel. Pada variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -0,62 dan nilai *maximum* sebesar 2,05. Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah sebesar 0,3505 dengan *Standar deviation* pertumbuhan laba sebesar 0.51980 yang lebih besar dari Nilai Mean (rata-rata).

Pada variabel *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 99,75 dan nilai *maximum* sebesar 374,55. Nilai rata-rata variabel *current ratio* (CR) dalam penelitian ini adalah sebesar 181.8410 dengan *Standar deviation* sebesar 62.17765.

Pada variabel *total asset turnover* (TATO) menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,36 dan nilai *maximum* sebesar 2,02. Nilai rata-rata *total asset turnover* (TATO) dalam penelitian ini sebesar 1,1374 dengan *Standar deviation* sebesar 0,39964.

Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,25 dan nilai *maximum* sebesar 2,28. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini sebesar 1,0338 dengan *Standar deviation* sebesar 0,47663.

Pada variabel *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,54 dan nilai *maximum* sebesar 16,30. Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) pada penelitian ini adalah sebesar 7,5229 dengan *Standar deviation* sebesar 3,58206.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity*

ratio, net profit margin terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.849	.523		-1.623	.113
CR	-.001	.001	-.088	-.564	.576
TATO	.389	.238	.299	1.637	.110
DER	.193	.170	.177	1.131	.265
NPM	.092	.028	.634	3.306	.002

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PL = -0,849 - 0,001CR + 0,389TATO + 0,193DER + 0,092NPM + \varepsilon$$

Keterangan:

PL = pertumbuhan laba

CR = *current ratio*

TATO = *total asset turnover*

DER = *debt to equity ratio*

NPM = *net profit margin*

ε = kesalahan atau gangguan

Berdasarkan persamaan regresi dan Tabel 2 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) besar nilai konstanta (α) adalah -0,849 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,849, (2) Koefisiensi regresi *current ratio*, besar nilai *current ratio* adalah -0,001 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *current ratio* dan pertumbuhan laba. yang artinya menunjukkan bahwa jika *current ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun, (3) Koefisiensi regresi *total asset turnover*, besar nilai *total asset turnover* adalah 0,389 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *total asset turnover* dan pertumbuhan laba. hasil ini menunjukkan bahwa jika *total asset turnover* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan laba, (4) Koefisien regresi *debt to equity ratio*, besar nilai *debt to equity ratio* adalah 0,193 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba. hasil ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan laba, (5) Koefisien regresi *net profit margin*, besar nilai *net profit margin* adalah 0,092 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba. hasil ini menunjukkan bahwa jika *net profit margin* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

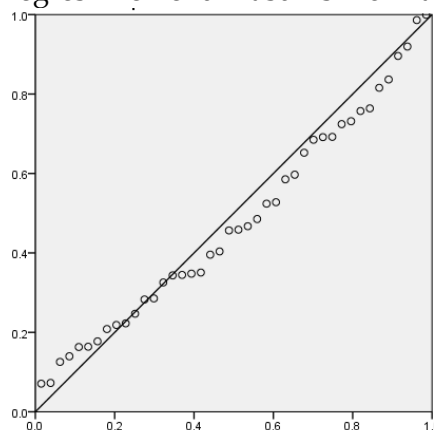
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.45526635
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.090
	<i>Positive</i>	.090
	<i>Negative</i>	-.066
<i>Test Statistic</i>		.090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Sedangkan cara untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Gambar 1
Grafik Histogram

Berdasarkan *normal probability plot* diatas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *varians inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batas dari nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem multikolinieritas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
CR	0.857	1.167	Bebas multikolinieritas
TATO	0.622	1.609	Bebas multikolinieritas
DER	0.851	1.175	Bebas multikolinieritas
NPM	0.564	1.772	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan bahwa dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).jika terjadi adanya korelasi, maka dinamakan ada *problem* korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji durbin-watson (DW test). Dari hasil pengolahan data, diperoleh data pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

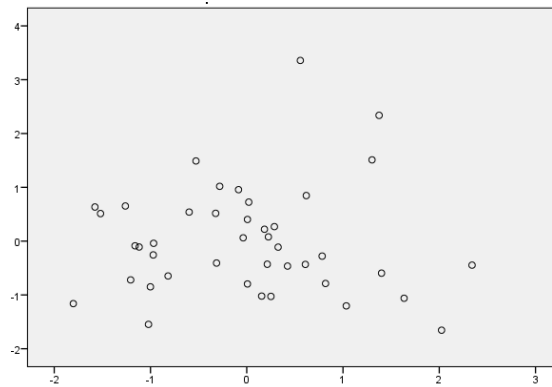
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.233	.150	.47924	1.799

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji durbin-watson menunjukkan nilai sebesar 1,799, sedangkan nilai d_L diperoleh sebesar 1,221 dan nilai d_U sebesar 1,7259. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW sebesar 1,799 lebih kecil dari $4 - d_L = 2,779$ dan lebih kecil dari $4 - d_U = 2,2741$. Jadi $d_U < d < 4 - d_U = 1,7259 < 1,799 < 2,2741$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pada grafik *scatterplot* dimana terlihat titik-titik mnyebar berada baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Gambar 2

Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola yang jelas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.150	.47924

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom adjusted r square sebesar 0,233 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model penelitian ini sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya (100% - 23,3% = 76,7%) dikontribusi oleh faktor atau variabel lain di luar model.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Pengujian Uji F dilakukan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka model regresi tidak layak. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka model regresi layak. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.580	4	.645	2.808	.039 ^b
	Residual	8.498	37	.230		
	Total	11.078	41			

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi uji F sebesar $0,039 < 0,05$, maka model penelitian layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil data Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
Model		B	Error Std.	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-.849	.523		-1.623	.113	
	CR	-.001	.001	-.088	-.564	.576	.857 1.167
	TATO	.389	.238	.299	1.637	.110	.622 1.609
	DER	.193	.170	.177	1.131	.265	.851 1.175
	NPM	.092	.028	.634	3.306	.002	.564 1.772

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa *pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan net profit margin* terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -0,564 dengan nilai signifikan sebesar 0,576 maka nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) Pengujian hipotesis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 1,637 dengan nilai signifikan sebesar 0,110 maka nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yaitu *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) Pengujian hipotesis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 1,131 dengan nilai signifikan sebesar 0,265 maka nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, (4) Pengujian hipotesis

pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 3,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 maka nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak yaitu *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, dan tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Hal ini mengindikasikan dengan tidak signifikannya *current ratio* terhadap pertumbuhan laba maka ada ketidakkonsistenan perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas perusahaan, sehingga perolehan laba yang diinginkan menjadi tidak tercapai. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan variabel *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Hal ini disebabkan perusahaan *food and beverages* dalam mengolah total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya berkurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) yang menyatakan TATO (*total asset turnover*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Menunjukkan bahwa jika struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. *Debt to equity ratio* memiliki dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberi deviden yang kecil dibandingkan perusahaan dengan leverage yang rendah, karena memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak hutang yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika penjualan tinggi maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi namun sebaliknya jika penjualan turun perusahaan akan mengalami kerugian karena adanya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio NPM yang besar cenderung mempunyai laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan penjualannya juga besar. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Dengan pencapaian laba ini maka investor juga akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan *food and beverages* tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) serta Heikal *et al* (2014) yang menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. (2) *Total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa TATO yang kecil menunjukkan tidak efisiennya perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menunjang penjualan. (3) *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh, sehingga perubahan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. (4) *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan perusahaan yang memiliki rasio NPM yang besar mempunyai laba bersih yang tinggi pula yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan demikian pertumbuhan laba akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan biaya-biaya operasional, mengelola hutang dan penggunaan dana perusahaan dan dapat meningkatkan penjualan agar laba yang diinginkan dapat tercapai. (2) Bagi investor untuk mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan perusahaan. Ini bertujuan agar investor dapat mempresiksi hasil yang akan diperoleh atau untuk memperoleh investasi yang menguntungkan terhadap perusahaan tersebut. (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya memperluas sampel penelitian dan menambah variabel penelitian sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3) : 669-681.
- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2) : 113-122.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta
- Chariri, A dan I. Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1): 63-84.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan keuangan*. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Heikal, M., M. Khaddafi, dan A. Ummah. 2014. Influence Analysis of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12) : 2222-6990.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kieso, D. E. dan J. J. Weygandt. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Paramawardhani, N., T. A. Gumanti dan N. Puspitasari. 2014. Rasio Keuangan dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1):93-123.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan Satu. PPM. Jakarta.
- Purwanti, A. Dan D. Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.